

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI PASAR ANTANG
KELURAHAN BITOA KECAMATAN MANGGALA KOTA
MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh
SUHARTIKA
105710208014



**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI PASAR ANTANG
KELURAHAN BITOA KECAMATAN MANGGALA KOTA
MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**SUHARTIKA
105710208014**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat Penelitian dan Program
Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan"

Nama Mahasiswa : Suhartika
No Stambuk/NIM : 105710208014
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2018.

Makassar, 29 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Andi Jam'an SE.,MM
NIDN: 0902116603

A. Nur Achsa Uddin UA, SE.,M.Si
NIDN: 0920098604

Diketahui :

Dekan,

Ketua Program Studi IESP

Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM: 903.078

HJ. Naidah, SE.,M.Si.
NBM: 710 561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SUHARTIKA**, NIM : **105710208014**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SKY/60201/091004/2018 M, Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1439H

Makassar,-----

31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.,MM (.....)
(Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim H R, SE.,MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rusydi, SE.,M.Si (.....)
2. Dr. Akhmad, SE.,M.Si (.....)
3. Dr. Muhammad Ikram Idrus, MS (.....)
4. Asriati, SE.,M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

ISMAIL RASULONG, SE.,MM.
NBM. 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUHARTIKA**
Stambuk : 105710208014
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Dengan Judul : **"Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan."**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ketua Jurusan
IESP

HJ. NAIDAH, SE., M.Si
NBM: 710 551

MOTTO

Dalam hidup hanya ada dua pilihan, sukses gagalnya suatu usaha kita lah yang menentukan pilihan.

*Man jadda wajada, man shabara zhafira, man sara ala darbi washala
(siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil, siapa yang bersabar pasti beruntung, siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan.)*

Esok adalah sesuatu hal yang harus kita pikirkan, kemarin adalah sesuatu hal yang harus kita renungkan dan hari ini adalah sesuatu hal yang harus kita jalani.

PERSEMBAHAN

**Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT,
karya sederhana ini ku persembahkan untuk:
Kedua orang tuaku, Bapak Yusuf Kadir dan Ibu Hadena
yang telah mendidik dan membimbing sejak kecil dengan
penuh kesabaran. Terima kasih doa yang tak kunjung henti
dipanjatkan.**

**Kakak-kakakku Salmawati dan Sufriadi yang selalu
memberi warna dan semangat dalam hidupku. Sahabat
dan teman terbaikku semuanya yang selama ini sudah
memberikan dukungan secara penuh.**

ABSTRAK

SUHARTIKA, Tahun 2018 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Andi Jam'an dan Pembimbing II Andi Nur Achsanuddin.

Pendapatan pedagang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Antang.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Antang dengan jumlah populasi sebanyak 110 pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden yang diambil melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Variabel yang digunakan meliputi modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), dan pendapatan pedagang (Y). Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS) dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Antang antara lain adalah modal usaha (X1) dan tingkat pendidikan (X2). Sedangkan variabel jam kerja (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang. Pengaruh tersebut sebesar 95,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci: *Proportionate Stratified Random Sampling*

ABSTRACT

SUHARTIKA, 2018 Factors Affecting the Income of Traditional Market Traders in Antang Mareket Bitoa Subdistrict Manggala Subdistrict Makassar City, Thesis of Economis and Development Studies Program Fakultas of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Firs Advisor Andi Jam'an and Second Advisor Andi Nur Achsanuddin.

This research was categorized as a descriptive research using quantitative method. This research was conducted in Antang Market with 1782 population of sellers. The samples in this research were 95 respondents taken by using Proportionate Stratified Random Sampling technique. Meanwhile the method of data collection were using questionnaires and conducting interview. The variables used included business capital (X1), education level (X2), the duration of business practice(X3), working hours (X4) and sellers' income (Y). The data analysis used was Multiple Linear Regression (OLS) with level of significance of 5%.

The result of the research showed that partially the variables of business capital (X1) and working hours (X4) had significant effect to the income of sellers in Antang Market. Meanwhile the variables of education level (X2) and the duration of business practice (X3) partially did not give significant effect to sellers' income in Antang Market. Next, the variables of business capital, education level, and working hours similarly gave significant influence towards the sellers' income in Antang Market. The influence was in the percentage of 95,2% and the remaining is affected by the other variables.

Keywords: *Income, Business Capital, Education Level, The Duration Of Business Practice, Working Hours.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai mana kalapenulisan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Yusuf Kadir dan Ibu Hadena yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian dan kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupannya di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tdk akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim. SE.,MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasullong SE.,MM.**, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **HJ Naidah SE.,M.Si.**, selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Dr. Andi Jam'an SE.,MM.**, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak **Andi Nur Achsanuddin UA.,SE.,M.Si.**, selaku pembimbing II yang berkenang membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimakasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak terutama

kepada para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermamfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fi Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 28 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Pedagang Pasar Tradisional	9
2. Perekonomian	11
3. Pendapatan.....	12

4. Hubungan Modal dengan Pendapatan	14
5. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan	16
6. Hubungan Jam kerja dengan Pendapatan.....	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Konsep.....	25
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional	31
D. Populasi dan Sampel	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Jenis dan Sumber Data.....	34
G. Teknik Analisis	35
H. Uji Prasyarat Klinis	36
I. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
C. Keterbatasan Penelitian	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu	19
4.1. Sarana dan Prasarana Pasar Antang	42
4.2. Asal Daerah Responden	42
4.3. Jenis Kelamin Responden	43
4.4. Lama Berdagang Responden	44
4.5. Jenis Transportasi Responden	45
4.6. Jumlah Tanggungan Responden	46
4.7. Pelatihan Responden.....	47
4.8. Variabel Pendapatan, Modal, Tingkat Pendidikan dan Jam Kerja	48
4.9. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan	49
4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Modal	50
4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan	51
4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Jam Kerja.....	52
4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	53
4.14 Hasil Uji Normalitas.....	53
4.15 Hasil Uji Multikolinearitas	54
4.16 Hasil Uji Linearitas	55
4.17 Uji Simultan (Uji F)	57
4.18 Hasil Determinasi R ²	58

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konsep	28
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Rekap Karakteristik Pedagang Pasar Antang

Lampiran 3. Data Variabel Pendapatan

Lampiran 4. Data Variabel Modal

Lampiran 5. Data Variabel Jam Kerja

Lampiran 6. Hasil Uji Prasyarat Klinis

Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 8. Hasil Tabulasi Silang

Lampiran 9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan drastis terhadap lingkungan bisnis. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi inventasi, industri, individu dan informasi. Semua penghambat terjadinya lalu lintas perdagangan antar negara dihilangkan. Persaingan seperti ini diindikasikan dengan munculnya dinamika perdagangan yang semakin agresif di pasar. Di samping menjadi sasaran globalisasi dunia, Indonesia juga menjadi imbas perkembangan ekonomi global. Dalam hal ini perubahan ekonomi yang cepat mengharuskan para pedagang agar cepat pula merespon perubahan-perubahan tersebut (Hanif Novanto, 2008)

Era perdagangan bebas telah membuat para investor menanamkan modalnya dengan mendirikan pasar-pasar modern di Indonesia, seperti *mall*, *plaza*, dan sejenisnya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap keberadaan pasar tradisional mengingat banyaknya konsumen yang kini beralih ke pasar-pasar modern seperti di atas. Untuk menghadapi munculnya pasar-pasar modern di atas, pengelola pasar-pasar tradisional haruslah berbenah diri dan menyesuaikan diri dengan tuntutan konsumen. Sebagai contoh, pengelola pasar tradisional menciptakan suasana nyaman, aman dan bersih sehingga diminati oleh para konsumen. Sebenarnya, pasar tradisional sudah mempunyai kelebihan dibandingkan pasar modern, misalnya harga-harga yang lebih murah dan ketersediaan barang-barang yang belum tentu ada di pasar modern (Hanif Novanto, 2008)

Sekarang ini tempat paling menguntungkan bagi pelaku usaha sektor informal adalah pasar tradisional dan di pinggir jalan-jalan kota-kota besar. Pelaku usaha ini mengisi segala ruang kosong yang ada di kota maupun di pasar-pasar tradisional untuk menjajakan hasil produksi dari hasil pertanian desa, hasil laut, dan hasil pabrik-pabrik di kota. Usaha ini merupakan usaha yang dari dulu sudah ada dan menjadi corak ekonomi kota-kota besar Indonesia. Hal inilah yang menjadi ciri khas dari masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai seorang pedagang. Hampir 70 persen pekerja di Indonesia bekerja sebagai sektor informal. Sektor ini merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja tetapi kurang mendapat perhatian dari pemerintah.

Di Kota Makassar sektor perdagangan merupakan sektor yang paling unggul dibanding dengan sektor-sektor yang lain sektor perdagangan mempunyai kontribusi sebesar 24 268 041.36 dalam juta rupiah untuk PDRB Kota Makassar tahun 2017 (BPS, 2017). Jadi tidak heran kalau ternyata banyak penduduk Kota Makassar yang menguntungkan hidupnya di sektor perdagangan termasuk menjadi pedagang di pasar tradisional.

Pada akhir tahun 1990an dan sepanjang tahun 2000an di Kota Makassar berbagai proyek revitalisasi beberapa pasar tradisional berlangsung. Beberapa diantaranya adalah pasar butung yang menjadi pusat grosir, pasar sentral yang beralih fungsi menjadi Makassar mall, pasar Daya menjadi pusat niaga. Beberapa pasar di Kota Makassar hasil revitalisasi di atas, seperti pasar Butung, Sentral, Terong dan Pabaeng-baeng praktis mengalami kegagalan. Pasar Antang pun demikian, menyisakan persoalan kesemrautan akibat kekecewaan yang mendalam atas tidak maksimalnya

fungsi gedung bagi mereka, dimana pembeli malas masuk karena merasa tidak nyaman dengan kondisi pasar dan pedagang kehilangan kepraktisannya.

Konsumen menengah ke bawah yang dulu memenuhi pasar tradisional, kini sebagian memilih beralih ke pasar modern, seperti *Carrefour*, *hypermart*, *mall*, dan lain-lain berhasil menawarkan bukan hanya kebutuhan sehari-hari, namun juga memadukan konsep *rileksasi* melalui aneka fasilitas hiburan, dan jasa lainnya dalam satu area. Belum lagi lokasi pasar modern yang ada di Kota Makassar yang berdekatan dengan pasar tradisional membuat pasar tradisional ini semakin terjepit oleh banyaknya dibangun pasar modern (Daniel 2007).

Pedagang yang ada di pasar tradisional umumnya mereka membuka usahanya dengan modal mereka sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan, misalnya bank atau perkreditan. Selain dari modal sendiri biasanya mereka juga meminjam uang dari orang-orang yang memiliki uang dengan sistem pinjam, pedagang rela meminjam uang dengan system seperti itu karena pedagang pasar tradisional umumnya sangat membutuhkan dana cepat dan tanpa jaminan meskipun dengan bunga yang tinggi. Pedagang-pedagang ini sangat sulit mengakses modal dari bank karena bank mengharuskan pedagang mempersiapkan kelengkapan administrasi seperti surat-surat yang akan menjadi jaminan. Sedangkan kebanyakan dari pedagang pasar tradisional ini merupakan masyarakat golongan bawah yang tidak memiliki barang-barang yang bisa dijaminkan. Sehingga pedagang hanya bisa menjalankan usahanya dengan modal sendiri, cukup dengan

membeli meja atau terpal kemudian langsung membuka jualannya di dalam atau di luar pasar.

Kebanyakan yang ada di pasar tradisional umumnya juga tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Rata-rata pendidikan mereka hanya sampai sekolah menengah atas atau bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar. Mereka terpaksa menjadi pedagang pasar karena mencari penghasilan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Dengan kondisi seperti inilah sehingga banyak orang yang mau berprofesi sebagai pedagang pasar tradisional yang tidak harus membutuhkan pendidikan dan skill yang begitu tinggi. Untuk menjadi seorang pedagang pasar tradisional juga harus diperlukan kecerdikan atau kreativitas di dalam menjual barang dagangannya dan ini sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pedagang tersebut. Dengan pengetahuan dan pengalaman tersebut membuat mereka cepat mengerti bagaimana cara mengembangkan usaha dengan baik. Tetapi ada juga pedagang yang hanya mengandalkan keberanian dalam berjualan tanpa harus memiliki pengetahuan tentang berdagang terlebih dahulu, pedagang tersebut berani mengambil resiko untung atau rugi yang jelas prinsip mereka sudah berusaha semaksimal mungkin untuk hasil yang memuaskan.

Selain modal dan tingkat pendidikan, pengalaman berdagang juga merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap kinerja berdagang sehingga para pedagang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat melanjutkan aktivitasnya sebagai pedagang. Pedagang juga umumnya memiliki jam kerja atau jam berdagang setiap harinya, biasanya tiap pedagang memiliki jam

kerja/berdagang yang berbeda-beda ada yang mulai berdagang dari subuh hingga sore ada juga yang dari pagi hingga malam hari. Perbedaan jam berdagang ini pula yang membedakan tingkat pendapatan yang didapatkan oleh masing-masing pedagang dan tingkat kesejahteraan hidup masing-masing pedagang.

Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi atau realitas yang terjadi terhadap pedagang pasar tradisional yang di kota Makassar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan pendidikan menyebabkan banyak orang yang bekerja pada sektor informal perdagangan.
2. Kondisi pasar Antang yang sedikit pembeli menyebabkan penurunan pendapatan pedagang.
3. Jam kerja pedagang yang berbeda-beda menyebabkan kurangnya pembeli
4. Sulitnya pedagang pasar Antang untuk mendapatkan tambahan modal.
5. Barang dagang yang tidak bervariasi menyebabkan penurunan pembeli.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, Maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti supaya lebih terfokus. Subyek penelitian ini pedagang pasar Antang. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh modal, pendidikan, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang, Kelurahan Bitowa, Kecamatan Antang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan pedagang di pasar Antang?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar Antang?
3. Bagaimana pengaruh variabel pendidikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Antang?
4. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar Antang?
5. Bagaimana pengaruh variabel modal, pendidikan, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang di pasar Antang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pendapatan pedagang di pasar Antang

2. Mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar Antang
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Antang
4. Mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar Antang
5. Mengetahui pengaruh variabel modal, pendidikan, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang di pasar Antang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan member gambaran pemahaman dan wawasan yang lebih luas mengenai teori pendapatan dan perekonomian
- b) Sebagai bahan informasi, referensi, literatur penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang tertarik pada penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan khususnya Modal, pendidikan, dan jam kerja.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, di samping untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

b) Bagi Pemerintah Kota Makassar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan di masa yang akan datang, terutama dalam pengembangan pasar tradisional dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.

c) Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi pedagang Pasar Antang dalam mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pedagang Pasar Tradisional

Pasar adalah tempat dimana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjualbelikan (Sukirno, 2004).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Sudirmansyah, 2011).

Pedagang pasar tradisional adalah orang yang berada dalam lingkungan tertentu dengan modal sedikit, berusaha di bidang produksi, penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dalam lingkungan masyarakat. Usaha itu dilakukan dalam suatu tempat yang telah ditentukan (Winardi, 1989).

Pedagang pasar tradisional cenderung berjualan di pasar binaan pemerintah daerah atau swasta yang ruang lingkungannya meliputi satu lingkungan pemukiman disekitar pasar tersebut dan jenis barang yang diperdagangkan terutama kebutuhan sehari-hari.

Pedagang pasar tradisional berjualan di tempat yang tetap. Pedagang ini menempati tempat-tempat tertentu baik yang sudah permanen maupun yang masih bersifat temporal seperti kios, lods, tenda, gerobak atau secara gelar.

Dalam UU. Nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil dijelaskan bahwa yang dimaksudkan dalam usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Jadi pedagang pasar tradisional juga merupakan bagian dari usaha kecil.

Adapun usaha kecil tersebut meliputi : usaha kecil formal, usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil formal adalah usaha yang telah terdaftar, tercatat dan telah berbadan hukum. Sementara usaha kecil informal adalah usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, pemulung dan pedagang pasar tradisional. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun-temurun dan berkaitan dengan seni dan budaya.

Menurut Tadaro (2011), sektor informal dicirikan dengan adanya sejumlah besar aktifitas produksi dan jasa skala kecil yang dilakukan individu atau memiliki keluarga dan menggunakan teknologi sederhana pada karya. Sektor informal cenderung beroperasi seperti perusahaan-perusahaan yang bersaing secara monopolistik yang memiliki kemudahan memasuki pasar, kapasitas berlebih, dan adanya persaingan yang menurunkan laba sampai ke tingkat harga penawaran tenaga kerja.

Pada dasarnya suatu kegiatan sektor informal harus memiliki suatu lokasi yang tepat agar dapat memperoleh keuntungan (profit) yang lebih banyak dari tempat lain dan untuk mencapai keuntungan yang maksimal suatu kegiatan harus seefisien mungkin.

2. Perekonomian

Menurut Sadono Sukirno (2004) Ilmu ekonomi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang sangat luas liputannya. Oleh sebab itu sangatlah sukar untuk membuat definisi yang akan memberikan gambaran yang tepat mengenai analisis-analisis yang diliputi oleh ilmu ekonomi. Namun demikian ini tidaklah berarti bahwa suatu definisi yang secara ringkas menerangkan bidang studi ilmu ekonomi, definisi ilmu tersebut selalu dihubungkan kepada keadaan tidak seimbangan di antara kemampuan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, dan keinginan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa. Dalam bagian terdahulu telah menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi tidak mampu memenuhi semua kebutuhan yang wujud dalam perekonomian.

Menurut Chester A. Bernard (2003), mengungkapkan bahwa perekonomian Indonesia merupakan suatu sistem yang pada dasarnya adalah organisasi besar. Pada sistem, tersebut terjadi ikatan antara subjek dengan subjek atau subjek dengan objek. Definisi dari Chester ini juga bisa disimpulkan menjadi suatu sistem yang dikelola secara terpadu dan berbaur. Namun masing-masing bagian di dalamnya tetap memiliki karakteristik dan ciri-ciri tersendiri, sehingga bagian-bagian yang tergabung mudah untuk dibedakan.

Menurut Dumairy (2016), perekonomian merupakan suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, dilakukan melalui hubungan antarmanusia dan kelembagaan. Dumairy menambahkan pendapatnya bahwa perekonomian yang terjadi pada suatu tatanan kehidupan tidak harus berdiri tunggal,

melainkan harus berdasarkan falsafah, ideologi, serta tradisi masyarakat yang berkembang secara turun-temurun di suatu tempat.

Bidang perekonomian adalah bidang kajian tentang prinsip, motif, perilaku dan tindakan individu, masyarakat serta Negara dalam mengelola barang serta jasa untuk memenuhi kebutuhan permintaan dan penawaran serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang ekonomi yang terbagi atas ilmu ekonomi mikro yang mempelajari sektor ekonomi rumah tangga dan industri/perusahaan dan ilmu ekonomi makro yang mempelajari keseluruhan kehidupan perekonomian. Pengertian perekonomian bagi bangsa Indonesia memiliki makna strategis dengan tujuan utama mensejahterahkan rakyat.

3. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai seluruh sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti : sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003)

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010)

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode

seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulriski, 2008).

Munandar (2006) menjelaskan pendapatan sebagai suatu penambahan *asset* perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan (Olaitan, 2006). Menurut Kasmir (2006) dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan.

Menurut Tohar (2003) pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi transfer *payment*. *Transfer Payment* yaitu pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan dibedakan menjadi :

- a) Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.

- b) Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi :

- a) Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- b) Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi :

- a) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti : hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
- b) Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

4. Hubungan Modal Dengan Pendapatan

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk

menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002).

Sedangkan Riyanto (2002) mengemukakan modal adalah barang konkrit yang ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca debet maupun daya beli atau nilai tukar yang terdapat di sebelah kredit.

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab di dalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut:

a) Modal Tetap

Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

b) Modal lancar

Adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang usaha tersebut. Dapat dikemukakan pengertian secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Dengan demikian modal dapat berwujud barang dan uang. Sejumlah uang menjadi modal apabila ditanam atau diinvestasikan

untuk menjamin adanya suatu kembalian. Dalam arti ini modal juga mengacu kepada investasi itu sendiri berupa alat-alat finansial seperti deposito, stok barang, ataupun surat saham yang mencerminkan hak atas sarana produksi, atau dapat pula berupa sarana produksi fisik. Kembalian dapat juga berupa pembayaran bunga, ataupun klaim atas suatu keuntungan.

Modal yang berupa barang, mencakup modal tetap dalam bentuk bangunan pabrik, mesin-mesin, transportasi, kemudahan distribusi, dan barang-barang lainnya yang dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa baru dan modal berputar dalam bentuk barang jadi ataupun setengah jadi yang berada dalam proses untuk diolah menjadi barang jadi.

5. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pendapatan

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 14-19, jenjang pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang paling dasar pendidikan di Indonesia yang mendasari pendidikan menengah Anak usia 7–15 tahun

diwajibkan mengikuti pendidikan dasar. Bentuk pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD/MI) dan SMP/MTs.

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar. Pendidikan menengah diselenggarakan selama 3 tahun dan terdiri atas Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

c) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Menurut Theodore Schultz (dalam Fitzenz, 2009), peningkatan kesejahteraan kaum miskin tidak tergantung pada tanah, peralatan atau energi, namun tergantung pada pengetahuan. *Human capital* merupakan kombinasi antara sifat (intelenjensi, energi, sikap, realibilitas dan komitmen), kemampuan belajar (bakat, imajinasi, kreativitas dan kecerdikan) dan motivasi untuk berbagai informasi dan pengetahuan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Soedamayanti (2001) bahwa melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Penerapan *human capital* menurut Sonny Sumarsono (2009), dapat dilakukan melalui pendidikan/latihan, migrasi, perbaikan gizi, dan

kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Achmad Dardari (dalam Arif Rohman, 2013) "Pendidikan diharapkan bisa menjadikan individu dan kelompok masyarakat sebagai warga negara (*members of the nation-state*) yang baik, sadar akan hak dan kewajibannya di satu sisi, serta dapat mempersiapkan individu dan kelompok masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja di sisi lain".

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pendidikan bagi seorang pengusaha akan membuat pengusaha itu lebih dinamis dalam menciptakan produk atau komoditi baru untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang manajemen usaha menjadi lebih luas, sehingga mereka menjadi lebih profesional dan supel dalam menghadapi konsumen, bahkan sikap dan perilaku mereka akan tampak lebih profesional.

6. Hubungan Jam Kerja Dengan Pendapatan

Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan pendapatan. Setiap penambahan waktu operasional akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Bondan Suprptilah di dalam Budi wahyono (2017) membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori yaitu:

- a) Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Jika seseorang bekerja di bawah 35 jam per minggu, maka ia dikategorikan bekerja di bawah jam normal.

- b) Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 44 jam per minggu. Maka seseorang tersebut dikategorikan bekerja pada jam kerja normal.
- c) Seseorang yang bekerja di atas 45 jam per minggu. Bila seseorang dalam satu minggu bekerja di atas 45 jam, maka ia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jam kerja bagi pedagang pasar tradisional adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha. Di mulai sejak usaha tersebut buka sampai usaha jualannya tutup, tiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pitma Pertiwi (2015) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta".	analisis regresi linear berganda	(1) Tingkat pendapatan tenaga kerja formal lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja informal di DIY tahun 2013. (2) Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

			pendapatan seluruh tenaga kerja di DIY tahun 2013 dipengaruhi oleh level pendidikan, potensi pengalaman kerja, potensi pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan jenis pekerjaan. (3) Level pendidikan, potensi pengalaman kerja, potensi pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan jenis pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan
2.	Samsul Ma'arif (2013) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Bandarjdo Ungaran Kabupaten Semarang".	Menggunakan metode teknik analisi regresi	(1) Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh modal pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo yaitu sebesar 15,2%, artinya besarnya pengaruh variabel Modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo

			<p>yaitu sebesar 15,2%.</p> <p>(2) Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh lokasi berjualan terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo yaitu sebesar 13,9%, , artinya besarnya pengaruh variabel Lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo yaitu sebesar 13,9%.</p> <p>(3) Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh kondisi tempat untuk berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar Bandarjo yaitu sebesar 12,3%, artinya besarnya pengaruh variabel Kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo yaitu sebesar 12,3%. Dari kesimpulan diatas jika dilihat dari parsial,</p>
--	--	--	---

			maka dengan variable modal memberikan pengaruh lebih besar terhadap pendapatan pedagang pasar dibandingkan variabel lokasi berdagang.
3.	Nurhidayah Ilham (2014) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional di Kabupaten Pangkep.	Menggunakan metode uji statistik linear berganda.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel modal usaha, berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pedagang pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel biaya tenaga kerja, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pedagang pasar pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel lama usaha, berpengaruh secara

			<p>signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel omzet penjualan, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba usaha dagang pada pasar tradisional di Kabupaten Pangkep..</p>
4.	<p>Dewa Made Aris Artaman (2015) dengan judul penelitian “Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar.</p>	<p>Menggunakan metode analisi regresi linear berganda.</p>	<p>(1) Modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar.</p> <p>(2) Modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten</p>

			<p>Gianyar. Sedangkan variabel jam kerja dan parkir tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati.</p> <p>(3) Lama usaha merupakan faktor yang dominan karena memiliki nilai koefisien Beta tertinggi dibandingkan dengan variabel modal usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar.</p>
5.	<p>Budi Wahyono (2017) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul.</p>	<p>Menggunakan metode analisi regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>.</p>	<p>1) Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. (2) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.</p>

			<p>(3) Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.</p> <p>(4) Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.</p> <p>(5) Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul.</p>
--	--	--	---

C. Kerangka konsep

Seperti yang kita ketahui, permasalahan pokok pembangunan ekonomi adalah distribusi pendapatan yang tidak merata. Ketidakmerataan aset produktif yang dimiliki seseorang membuat penghasilan mereka berbeda-beda. Bagi seseorang pedagang yang memiliki modal yang besar dan pendidikan (keahlian) tinggi tentunya bisa mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang memiliki modal kecil dan pendidikan (keahlian) rendah. Seperti halnya pendapatan antara pedagang di pasar tradisional dengan pasar

modern (*minimarket, supermaket, dll*), pasar modern yang pada umumnya dimiliki oleh pengusaha yang memiliki modal besar, jam operasional tinggi, dan manajerial bagus tentunya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional. Apalagi di era globalisasi dan liberalisasi saat ini, tentunya membuat pasar tradisional semakin tergeser oleh berkembangnya pasar-pasar modern yang bermunculan. Maka dari itu, di dalam penelitian ini, akan dianalisis faktor yang mempengaruhi tingkat perekonomian pedagang di Pasar Antang dengan menguji tiga variabel.

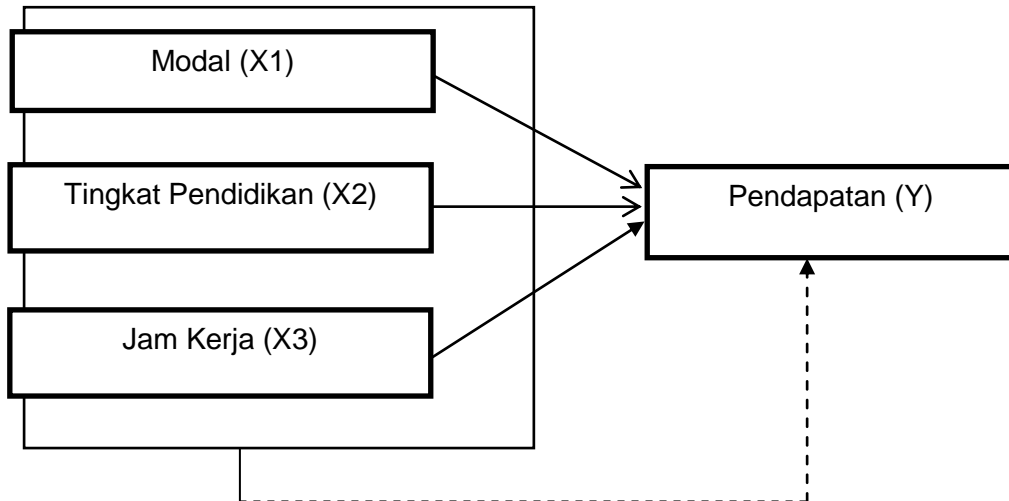
Variabel pertama adalah modal usaha. Modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal usaha yang dimiliki pedagang pasar tradisional tentunya memberikan keleluasaan bagi pedagang untuk menentukan kuantitas dan jenis barang yang akan dijual pedagang. Serta dengan modal usaha tersebut dapat membeli bahan baku maupun peralatan yang diperlukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksinya, guna memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya. Jelas, suatu usaha yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya usaha yang dibangun tersebut.

Setelah modal cukup, faktor yang mempengaruhi pendapatan selanjutnya adalah tingkat pendidikan. Pembahasan masalah pendidikan akan selalu menyatu dalam pendekatan modal manusia (*human capital*). Modal manusia adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Menurut Simanjuntak (2001) Asumsi dasar Teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan

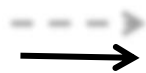
melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi hal ini menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi cara pengelolaan dan pemanajemen usaha nantinya. Dengan pengelolaan yang baik tentunya biaya produksi yang dikeluarkan akan bisa ditekan dan pendapatan bisa dimaksimalkan.

Variabel yang terakhir adalah jam kerja, seperti yang kita ketahui, jumlah waktu setiap hari manusia adalah tetap yaitu 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut bagi seseorang yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi, dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh pendapatan) dan untuk waktu senggang. Jadi pada dasarnya setiap penambahan pendapatan (melalui penambahan waktu kerja) berarti mengurangi jumlah waktu yang dapat dipergunakan untuk waktu senggang. Meningkatnya pendapatan dapat digunakan untuk membeli barang-barang konsumsi yang dapat memberikan kepuasan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian, setiap penambahan waktu operasi yang dilakukan oleh pedagang akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka konsep



: Pengaruh masing-masing variabel independen (modal, pendidikan dan jam kerja)terhadap pendapatan pedagang di Pasar Antang



: secara bersama-sama variabel independen (modal, pendidikan, dan jam kerja) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kalimat yang menunjukkan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan sehingga tingkat kebenarannya masih lemah. Berdasarkan kerangka pikir penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel modal diduga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang.
2. Variabel pendidikan diduga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang.
3. Variabel jam kerja diduga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang.
4. Secara bersama-sama variabel modal, pendidikan, dan jam kerja diduga berpengaruh positif terhadap pedagang Pasar Antang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian ini tergolong penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui bagaimana modal (X1), pendidikan (X2) dan jam kerja (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Antang Kelurahan Bitowa Kecamatan Maggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurung waktu kurang lebih selama dua bulan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pedagang pasar tradisional adalah orang yang berada dalam lingkungan tertentu dengan modal sedikit, berusaha dibidang produksi, penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dalam lingkungan masyarakat.
2. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan atau jasa perbulan.
3. Modal adalah jumlah uang atau barang yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa yang baru dan bernilai ekonomi.
4. Tingkat pendidikan adalah tingkat yang dilalui oleh pedagang untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
5. Jam kerja/waktu bedagang adalah waktu yang digunakan oleh pedagang untuk bekerja yang diukur dengan jumlah jam kerja perhari.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu (Sugiyono, 2012). Di dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pedagang Pasar Antang yang sebanyak 110 orang.

2. Sampel

Menurut Sarwono (2006) sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Sedangkan menurut Sugiyono (2012)

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, besarnya jumlah sampel yang diambil memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, yaitu 10 persen.

Berdasarkan rumus Slovin, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{110}{1 + 110 \times 0,1^2} \\ &= \frac{110}{1 + 1,1} \\ &= 52,3809 \end{aligned}$$

Dari penghitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil sampel sebesar 52,3809. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 pedagang.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Dalam metode ini pengambilan sampel dilakukan secara random artinya semua populasi mempunyai kesempatan yang sama

untuk dipilih sebagai sampel didasarkan jenis usaha yang dimaksud, siapapun, dimanapun dan kapan saja dapat ditemui yang selanjutnya dijadikan sebagai responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan proposal penelitian ini maka ditempuh cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan draf pertanyaan (angket) sebelumnya. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan petugas pengelolaan Pasar Antang dan pedagang Pasar Antang. Wawancara dengan pengelola pasar untuk mencari informasi tentang Pasar Antang. Sedangkan wawancara dengan pedagang Pasar Antang selain untuk memperoleh informasi secara langsung juga untuk mempermudah dalam memperoleh data untuk pengisian kuesioner.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Jenis angket yang digunakan adalah angket campuran, dimana angket tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan jenis angket tertutup dan juga terbuka. Untuk memperoleh data dari variabel tingkat pendidikan, peneliti akan

menggunakan angket tertutup. Dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dengan cara mencentang. Sedangkan untuk memperoleh data dari variabel pendapatan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja menggunakan angket terbuka. Dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan uraian dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencatatan mengenai sebuah peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2012). Di dalam penelitian ini proses pencatatan yang dilakukan peneliti diantaranya berupa catatan pribadi, buku harian, foto-foto dan lainnya. Sehingga informasi-informasi yang diperoleh diharapkan dapat terdokumentasi dengan baik agar memudahkan peneliti dalam mengelola data di langkah selanjutnya.

F. Jenis dan sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara langsung dengan pedagang pasar guna mendapat informasi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten.

G. Teknik Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bermaksud untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Dalam statistik deskriptif diantaranya terdapat nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, median, dan modus. Mean diperoleh dari jumlah total dibagi jumlah individu. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah. Modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Selain itu, data juga berbentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel distribusi ferkuensi diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan kelas
- b) Menghitung rentang data
- c) Menentukan panjang kelas

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2015) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda (multi regression).

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara Modal (X1), tingkat pendidikan (X2), dan jam kerja (X3) terhadap pendapatan pedagang. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga rumus umum yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel pendapatan pedagang

X₁ = Modal

X₂ = Tingkat pendidikan

X₃ = Jam kerja

a = Bilangan konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi

H. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis atau yang biasa disebut uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi syarat asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2

tailed) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Ali Muhson, 2012).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas (X). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas (X) maka dapat menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas, Ali Muhson (2012).

3. Uji Linearitas.

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig F $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig F $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear, Ali Muhson (2012).

I. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis diperlukan cara pengujian, yaitu :

1. Deteksi Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial),

dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Menurut Ghozali (2011) kriteria pengambilan keputusan adalah bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5% maka H_0 ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependent.

Ketentuan pengambilan keputusan yaitu bila terhitung lebih besar atau sama dengan t_{table} dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya bila terhitung lebih kecil t_{table} dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Nilai t dapat ditentukan dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi parsial

n = Banyaknya sampel

k = Banyaknya variabel bebas

2. Deteksi Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada h jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat,

sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan perumusan hipotesis :

Ho : tidak ada pengaruh antara variabel modal, pendidikan, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pasar Antang.

Ha : ada pengaruh antara variabel modal, pendidikan, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Antang.

3. Analisis Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan (Sugiyono, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis data yang menjadi tujuan penelitian. Pembahasan hasil penelitian terdiri dari kondisi geografis dan demografis, gambaran umum responden, gambaran umum pedagang Pasar Antang dan hasil estimasi data untuk menganalisis faktor modal, jam kerja, dan pendidikan yang mempengaruhi pendapatan para pedagang di Pasar Antang.

1. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Kelurahan Bitowa merupakan pemekaran dari Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala berdasarkan Peraturan Daerah No 2 Tahun 2015 tentang Pembentukan Kelurahan Minasa Upa, Kelurahan Bonto Duri, Kelurahan Biring Romang, Kelurahan Bitowa, Kelurahan Laikang, Kelurahan Berua, Kelurahan Katimbang, Kelurahan Bakung, Kelurahan Buntusu, Kelurahan Kapasa Raya..

Kecamatan Manggala merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di kota Makassar yang memiliki 7 kelurahan dengan luas 24,14 km² atau sekitar 13,17% dari luas wilayah Kota Makassar. Kantor Kecamatan Manggala terletak di Jalan Bitowa Raya No 3.

Kecamatan manggala dibatasi oleh:

Utara : Kec.Tamalanrea

Selatan : Kabupaten Gowa

Barat : Kec.Panakukang

Timur : Kabupaten Maros

2. Kondisi Demografi Lokasi Penelitian

Kecamatan Manggala dihuni oleh 5.048 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Manggala adalah 21.079 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 10.535 orang dan penduduk perempuan 10.544 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Manggala adalah 4,748 jiwa/Km². Jumlah pasar di kecamatan Manggala berdasarkan data BPS tahun 2017 adalah sebanyak 1 pasar yakni Pasar Antang.

3. Gambaran Umum Pasar Antang

Pasar Antang merupakan pasar yang terletak di Kelurahan Bitowa (sebelumnya di kelurahan Antang Raya), Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Didirikan dengan nama Pasar Tradisional Balang Tonjong tapi lebih dikenal dengan nama Pasar Antang. Berdasarkan SK.BH.131/PERINDAGKOPADAL/BH/IV/2006 dilakukan Program Revitalisasi terhadap Pasar Antang melalui dana koperasi dan dikelola oleh Kopwan Amanah. Pasar Antang terletak di pinggir jalan Antang Raya, sehingga sangat strategis. Pasar Antang didirikan pada akhir tahun 1980an. Di pasar Antang terdapat 110 pedagang baik laki-laki maupun perempuan.

Pasar Antang sendiri memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang aktivitas jual beli di pasar untuk memberikan kenyamanan baik untuk pedagang maupun pembeli. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pasar Antang

No	Sarana dan prasarana	Keterangan
1.	Kantor pengelola	Ada
2.	Kamar mandi/WC	Ada
3.	Parkir	Ada
4.	Tempat pembuangan sampah (TPS)	Ada
5.	Pengelola kebersihan	Ada
6.	Air bersih	Ada
7.	Instalasi listrik	Ada
8.	Penerangan umum	Ada

Sumber: data primer tahun 2018

4. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Antang. Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 52 orang. Berdasarkan data dari 52 pedagang pasar Antang melalui wawancara dan Kuisisioner diperoleh kondisi responden tentang alamat pedagang, lama berdagang, transportasi, jumlah tanggungan, dan pelatihan yang pernah diikuti pedagang. Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Asal Daerah Responden

Tabel 4.2 Asal Daerah Responden

No	Asal Daerah	Jumlah Responden	Persentase
1	Antang	21	40%
2	Bulukumba	2	4%
3	Gowa	16	31%
4	Makassar	7	13%
5	Takalar	6	12%
Total		52	100%

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang berasal dari Antang memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan responden yang lain yaitu sebanyak 21 responden, responden yang berasal dari Bulukumba sebanyak 2 responden yang telah lama menetap di Makassar, Responden yang berasal dari Gowa sebanyak 16, Makassar sebanyak 7 responden dan dari Kab. Takalar sebanyak 6 responden.

b) Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	30	58%
2	Perempuan	22	42%
Total		52	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Mayoritas pedagang di Pasar Antang berjenis kelamin Laki-laki. Dari 52 responden, sebanyak 30 orang atau sebesar 58% berjenis kelamin laki-laki dan sebesar 42% atau sebanyak 22 responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata pedagang di pasar Antang berjenis kelamin laki-laki

c) Lama Berdagang Responden

Jumlah kelas interval lama berdagang adalah $1+3,3 \log 52 = 6,662811034$, dibulatkan menjadi 6,7. Rentang data dihitung dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yaitu $30 - 5 = 25$. Dengan diketahui rentang data maka diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data dibagi dengan kelas interval yaitu $25/6,7 = 3,731343284$, dibulatkan menjadi 4. Hasil perhitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini:

Tabel 4.4 Lama Berdagang Responden

No	Lama Berdagang (thn)	Jumlah Responden	Persentase
1	5-9	13	25%
2	10-14	15	29%
3	15-19	8	15%
4	20-24	8	15%
5	25-29	6	12%
6	30-34	2	4%
Total		52	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui karakteristik lama berdagang pedagang pasar Antang. Pedagang Pasar Antang yang belum lama berdagang pada kuartil 1 kebawah antara 5-9 tahun sebesar 25% dan yang sudah lama berdagang pada kuartil 2 antara 10-14 tahun sebesar 29%. Pedagang dengan lama berdagang antara 25-29 tahun merupakan responden yang berada pada kuartil 5 sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang pasar Antang rata-rata berdagang sekitar 10-14 tahun.

d) Transportasi

Tabel 4.5 Jenis Transportasi Responden

No	Jenis Transportasi	Jumlah Responden	Persentase
1	Mobil	9	17%
2	Motor	36	69%
3	Sepeda	3	6%
4	Transportasi Umum	4	8%
Total		52	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa transportasi responden dari rumah ke pasar Antang yang menggunakan motor berjumlah paling banyak yaitu 36 responden, dan responden yang menggunakan mobil sebanyak 9, sedangkan yang paling sedikit responden yang menggunakan sepeda sebanyak 3 orang. Dari hasil penelitian ini diketahui

transportasi pedagang pasar Antang paling banyak adalah motor. Karena motor merupakan transportasi yang fleksibel.

e) Jumlah Tanggungan

Tabel 4.6 Jumlah Tanggungan Responden

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase
1	0	3	6%
2	2	11	21%
3	3	10	19%
4	4	11	21%
5	5	13	25%
6	6	4	8%
Total		52	100%

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan 5 merupakan responden paling banyak sebesar 25%, sedangkan untuk jumlah tanggungan 0 merupakan responden paling sedikit sebesar 6%. Semakin banyak Jumlah tanggungan pedagang pasar Antang, semangat pedagang untuk berdagang semakin besar agar memperoleh pendapatan yang tinggi. Tetapi waktu yang digunakan untuk mengurus keluarga semakin banyak dan waktu untuk berdagang semakin sedikit.

f) Pelatihan

Tabel 4.7 Pelatihan Responden

No	Pelatihan	Jumlah Responden	Persentase
1	Tidak Ada	43	83%
2	Komputer	4	8%
3	Jahit	5	10%
Total		52	100%

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan memiliki jumlah yang paling banyak yaitu sebesar 83%, dan untuk responden yang pernah mengikuti pelatihan jahit sebesar 10%, sedangkan yang pernah mengikuti pelatihan komputer sebesar 8%. Dari hasil penelitian ini diketahui banyak pedagang pasar Antang yang tidak mendapatkan pelatihan khusus.

5. Deskripsi Data Penelitian

Data ini untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dalam bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Deskripsi data yang akan disajikan adalah nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan *standar deviation*.

Tabel 4.8 Variabel Pendapatan, Modal, Tingkat Pendidikan dan Jam Kerja

No	Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
1	Pendapatan Pedagang (Rp/Bulan)	Rp 1.000.000	Rp 23.250.000	Rp 9.452.596	Rp 6.431.867
2	Modal (Rp/Bulan)	Rp 2.500.000	Rp 61.500.000	Rp 15.048.558	Rp 14.032.201
3	Tingkat Pendidikan	TTSD	SMA	-	-
4	Jam Kerja (Jam/Hari)	5	12	8	2,019512657

Sumber : Data primer diolah 2018

a) Pendapatan

Dari hasil analisis responden, pendapatan terendah sebesar Rp1.000.000,00 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp23.250.000,00, rata-rata sebesar Rp9.452.596,00, nilai tengah sebesar Rp8.137.500,00, modus sebesar Rp10.500.000,00 dan *standar deviation* sebesar Rp6.431.867,00. Kuartil (Q1) sebesar Rp4.495.000,00 kuartil 2 (Q2) sebesar Rp8.137.500,00 dan kuartil 3 (Q3) Rp14.238.750,00. Dari hasil perhitungan kuartil dibentuk rentang data sebagai berikut :

Pendapatan Rendah : 1.000.000 – 4.495.000
 Pendapatan Menengah : \geq 8.137.500
 Pendapatan Tinggi : \geq 14.238.750
 Pendapatan sangat tinggi : $<$ 14.238.750

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan

		Pendapatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pandapatan rendah (Min)	16	30.8	30.8	30.8
	Pendapatan Sedang (Q1)	10	19.2	19.2	50.0
	Pendapatan Tinggi (Q2)	13	25.0	25.0	75.0
	Pendapatan sangat Tinggi (Q3)	13	25.0	25.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah 2018

Secara umum pendapatan pedagang pasar Antang sebagian besar lebih dominan yang berada pada pendapatanrendah yakni sebesar 30,8% hal ini karena modal pedagang Pasar Antang masih kecil atau tergolong usaha mikro.

b) Modal

Data variabel modal diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner. Dari analisis diperoleh data terkait modal pedagang pasar Antang dengan modal terendah Rp2.500.000,00 dan modal tertinggi Rp. 61.500.000,00, rata-rata Rp15.048.558,00, median Rp8.600.000,00, modus Rp5.000.000,00 dan *standar deviation* Rp14.032.201,00. Q1 sebesar Rp5.637.500, Q2 sebesar Rp8.600.000 dan Q3 sebesar Rp20.337.500

Hasil perhitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Modal

No	Modal	Frekuensi	Persentase
1	2.500.000 - 11.305.970	29	56%
2	11.305.971 - 20.111.941	10	19%
3	20.111.942 - 28.917.912	4	8%
4	28.917.913 - 37.723.883	3	6%
5	37.723.884 - 46.529.854	4	8%
6	46.529.855 - 55.335.825	1	2%
7	55.335.826 - 64.141.796	1	2%
Total		52	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa modal per bulan yang dikeluarkan pedagang Pasar Antang dengan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 29 atau sebesar 56 % yaitu modal antara 2.500.000 - 11.305.970. Sedangkan modal dengan frekuensi paling kecil antara 46.529.855 - 55.335.825 dan 55.335.826 - 64.141.796 sebanyak 1 responden atau sebesar 2%. Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah bahwa usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang pasar Antang merupakan bagian dari usaha mikro dengan jumlah modal yang terbatas yaitu rata-rata Rp15.048.558.

c) Tingkat Pendidikan

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	TTSD	10	19%
2	SD	12	23%
3	TTSMP	1	2%
4	SMP	13	25%
5	TTSMA	3	6%
6	SMA	13	25%
Total		52	100%

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui pendidikan pedagang pasar Antang dengan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 25% menempati kategori tamat SMP dan SMA. Responden yang frekuensi paling kecil responden tidak tamat SMP sebanyak 1 atau sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang pasar Antang sebagian berpendidikan menengah.

d) Jam Kerja

Data variabel jam kerja diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner. Dari analisis diperoleh data terkait jam kerja pedagang pasar Antang dengan jam kerja terendah 35 jam/minggu dan tertinggi 84 jam/minggu. Berikut data jam kerja yang dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Jam Kerja

No	Jam Kerja/Minggu	Frekuensi	Persentase
1	35 - 42,3	16	31%
2	42,4 - 49,7	6	12%
3	49,8 - 57,1	11	21%
4	57,2 - 64,5	7	13%
5	64,6 - 71,9	5	10%
6	72 - 79,3	3	6%
7	79,4 - 86,7	4	8%
Total		52	100%

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui jam kerja pedagang pasar Antang telah memenuhi jam kerja penuh dalam seminggu karena jam kerja pedagang pasar Antang paling sedikit 35jam/minggu

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Antang. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS diperoleh konstanta (a) dan koefisien prediktor (b_1 , b_2 , b_3 , dan b_4) dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.496E6	2.552E6		.978	.333
	Pendidikan	3.682E6	707823.702	.211	5.203	.000
	Jam Kerja	-79846.657	355233.823	-.011	-.225	.823
	Modal	1.113	.069	.838	16.101	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data primer diolah SPSS 2018

7. Pengujian Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, Ali Muhson (2012). Berikut ini disajikan data hasil dari pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.09317337E6
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.074
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.828
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data primer diolah SPSS 2018

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) pada variabel modal, jam kerja dan pendapatan menunjukkan nilai 0,500 yang berarti semua data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan lawannya VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, Imam Ghozali (2005).

Berikut disajikan hasil dari pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Modal (X1)	1,186	Tidak terjadi multikolinearitas
Jam Kerja (X3)	1,186	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber :Data primer diolah SPSS 2018

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa variabel modal memiliki nilai VIF sebesar $1,186 < 4$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Variabel jam kerja memiliki nilai VIF sebesar $1,186 < 4$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa antara

variabel modal, tingkat pendidikan, dan jam kerja tidak saling mempengaruhi atau tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig F \geq 0,05 maka hubungannya bersifat linear, Ali Muhson (2012).

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F (deviation from linearity)	Sig	Keterangan
Modal (X1)	2,658	0,138	Linear
Jam Kerja (X3)	0,763	0,723	Linear

Sumber: Data primer diolah SPSS 2018

Dari tabel 4.16 diatas diketahui nilai Sig variabel modal terhadap pendapatan sebesar nilai Sig. sebesar $0,138 > 0,05$ maka hubungan antar variabel tersebut linear dan variabel jam kerja terhadap pendapatan nilai Sig. sebesar $0,723 > 0,05$ maka hubungan antar variabel linear. Dapat disimpulkan bahwa dari variabel modal, umur dan jam kerja terhadap variabel pendapatan hubungannya linear.

8. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Kriteria pengambilan keputusan adalah bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5% maka H_0 ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu bila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya bila t hitung lebih kecil t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan antara jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang. Sedangkan antara modal dan tingkat pendidikan dengan pendapatan berpengaruh secara signifikan.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada h jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak,

artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh

Tabel 4.17 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.683E16	3	5.611E15	313.208	.000 ^a
	Residual	8.599E14	48	1.791E13		
	Total	1.769E16	51			

a. Predictors: (Constant), Modal, Pendidikan, Jam Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : data primer diolah SPSS 2018

. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah Ha dan Ho ditolak. Hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal, tingkat pendidikan dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Antang.

c) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

terikat secara simultan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,952. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 95,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.18 Hasil Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.949	4222217.045

a. Predictors: (Constant), Modal, Jam Kerja, Pendidikan

Sumber : Data primer diolah 2018

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian untuk membuktikan pengaruh modal, pendidikan dan jam kerja dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Antang. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada faktor modal, pendidikan dan jam kerja menyebabkan pendapatan pedagang berubah.

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Antang

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 1,113 atau bermakna positif apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi 0,000.

Pengaruh positif dan signifikan modal terhadap pendapatan pedagang pasar Antang sesuai dengan kajian teoritis dalam penelitian ini, yaitu teori Swastha (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya ada kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Ifani Damayanti (2011) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Gede Kota Surakarta. Penelitian Dewa Made Aris Artaman (2015) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Penelitian Nur Isni Atun (2016) bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Prambanan.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Antang

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 3,68 dengan taraf signifikansi 0,000 atau bermakna positif apabila jenjang pendidikan bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi silang disajikan sebagai berikut:

Pendapatan * Pendidikan Crosstabulation

			Pendidikan				Total
			Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	
Pendapatan	Pendapatan rendah (Min)	Count	8	4	3	1	16
		% within Pendapatan	50.0%	25.0%	18.8%	6.2%	100.0%
		% within Pendidikan	80.0%	30.8%	18.8%	7.7%	30.8%
		% of Total	15.4%	7.7%	5.8%	1.9%	30.8%
	Pendapatan Sedang (Q1)	Count	2	5	2	1	10
		% within Pendapatan	20.0%	50.0%	20.0%	10.0%	100.0%
		% within Pendidikan	20.0%	38.5%	12.5%	7.7%	19.2%
		% of Total	3.8%	9.6%	3.8%	1.9%	19.2%
	Pendapatan Tinggi (Q2)	Count	0	3	9	1	13
		% within Pendapatan	.0%	23.1%	69.2%	7.7%	100.0%
		% within Pendidikan	.0%	23.1%	56.2%	7.7%	25.0%
		% of Total	.0%	5.8%	17.3%	1.9%	25.0%
Pendapatan sangat Tinggi (Q3)	Count	0	1	2	10	13	
	% within Pendapatan	.0%	7.7%	15.4%	76.9%	100.0%	
	% within Pendidikan	.0%	7.7%	12.5%	76.9%	25.0%	
	% of Total	.0%	1.9%	3.8%	19.2%	25.0%	
Total	Count	10	13	16	13	52	
	% within Pendapatan	19.2%	25.0%	30.8%	25.0%	100.0%	
	% within Pendidikan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	19.2%	25.0%	30.8%	25.0%	100.0%	

Menunjukkan bahwa pedagang Pasar Antang pada pendidikan tidak tamat SD pendapatan terbanyak pada pendapatan rendah sebanyak 8 responden atau 50%. Pada tamatan SD pendapatan terbanyak pada pendapatan sedang sebanyak 5 responden atau 50%. Pada tamatan SMP pendapatan terbanyak pada pendapatan tinggi sebanyak 9 responden atau 69,25%. Pada tamatan SMA pendapatan terbanyak pada pendapatan sangat tinggi sebanyak 10 responden atau 76,9%. Hal ini berarti sesuai dengan kajian teoritis dalam penelitian ini. Semakin tinggi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang. Menurut Simanjuntak (2001) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mahal pula nilai waktunya dan orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk mengganti waktu luangnya untuk bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putu Martini Dewi (2011) menunjukkan bahwa terdapat variabel pendidikan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Badung. Pendidikan juga akan meningkatkan produktifitas kerja apabila sesuai dengan ketrampilan. Menurut Simanjuntak (2001) pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pedagang pasar Antang, karena dengan pendidikan akan membangkitkan kecerdasan, ketrampilan dan logika seseorang yang membuat produktivitasnya pun akan semakin meningkat. Dengan semakin baik pendidikan pedagang pasar Antang akan memberikan pengalaman yang baik sehingga akan bekerja dengan baik dan meningkatkan pendapatan.

3. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Antang

Dari analisis diperoleh data terkait jam kerja pedagang pasar Antang dengan jam kerja terendah 35 jam/minggu dan tertinggi 84 jam/minggu. Hasil analisis regresi berganda menandakan tidak ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar Antang. Hal ini berkaitan dengan jenis dagangan, lama berdagang dan variable-variabel lain yang tidak diteliti . Pada pasar Antang, pedagang bebas menentukan jam kerja masing-masing dan terkadang para pembeli telah menentukan langganan sehingga

sebagian pedagang yang berdagang dengan jam kerja panjang tidak menghasilkan pendapatan yang lebih baik dibandingkan yang berdagang dengan jam kerja pendek. Seperti hasil wawancara dengan salah satu responden yang menyatakan, terkadang jenis dagangan juga menentukan jam kerja mereka seperti jenis ikan yang dijual pada waktu sore menjelang malam namun keuntungannya lebih besar disbanding jenis dagangan sayur mayur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedagang pasar Antang pendapatan terendah sebesar Rp1.000.000,00 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp23.250.000,00, rata-rata sebesar Rp9.452.596,00, nilai tengah sebesar Rp8.137.500,00, modus sebesar Rp10.500.000,00 dan terdapat perbedaan pendapatan yang cukup besar antar pedagang dilihat *standar deviation* sebesar Rp6.431.867,00.
2. Modal pedagang pasar Antang dengan modal terendah Rp2.500.000,00 dan modal tertinggi Rp. 61.500.000,00, rata-rata Rp15.048.558,00, median Rp8.600.000,00, modus Rp5.000.000,00 dan *standar deviation* Rp14.032.201,00. Variabel modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Antang dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.113.
3. Jam kerja pedagang pasar Antang dengan jam kerja terendah 35 jam/minggu dan tertinggi 84 jam/minggu. Variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Antang
4. Variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 3.68.
5. Terdapat pengaruh positif modal, tingkat pendidikan dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Antang. besarnya pengaruh

dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,952 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 95,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menurut dasar teori, pendapatan pedagang dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengalaman berdagang, lama usaha, jenis dagangan, tempat berdagang dan masih banyak lagi.

2. Bagi Pemerintah Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang. Sehingga untuk pemerintah diharapkan menyediakan Kredit Usaha Rakyat.

3. Bagi Pedagang Pasar Antang,

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Antang. Sehingga semakin banyak modal, semakin banyak pendapatan pedagang pasar Antang. Berkaitan dengan modal usaha dan pendapatan untuk para pedagang Pasar Antang, harus ada manajemen pendapatan dan belanja untuk dagangan agar sebagian pendapatan dan pengeluaran dapat terdeteksi secara baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

Pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner terbuka pada variabel modal dan pendapatan membuat peneliti tidak dapat mengontrol keseluruhan jawaban dari responden, sehingga terdapat jawaban yang hanya estimasi atau rata-rata dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2013). *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Anonim. 2015. *Perkembangan Pasar Tradisional Di Kota Makassar*. ____ Makassar Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik.
- Bernad, Chester A. 2003. *Organisasi dan Manajemen, Struktur, Perilaku dan Proses*. Erlangga. Jakarta.
- Dumairy. 2016. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE Universitas Gajah Mada.
- Fitzenz, Jack. 2009. *The Rol Of Human Capital : Measuring The Economic Value Of Employee Formance*. New York : Amacom.
- Firdausa, 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Diponegoro. *Journal of Economics*. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2012. Halaman 1-6
- Hemnur Zulriski. (2008). "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor". Skripsi. Bogor: IPB.
- Ilham, Nurhidayah. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang Pasar Tradisional di Kabupaten Pangkep*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uneversitas Hasanuddin Makassar. Makassar.

- Jogiyanto H.M, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: “Salah kaprah dan Pengalaman-pengalaman”*. Edisi ke enam : BPFE Yogyakarta.
- Kasmir, 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta. Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Munandar, M. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, Universitas Gadjah Mada.
- Ma’arif, Samsul. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang. Semarang.
- Nazir.(2010). “*Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara.*” Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Novianto, Haniv. 2008. *Analisis Fktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Boringharjo Kota Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Olaitan, M.A, 2011. Finance for small and medium enterprises in Nigeria, Agricultural credit guarantee scheme fund. *Journal of International FarmManagement* Vol.3.No.2.
- Pertiwi, Pitma. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi Uneversitas Negri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudirmansyah, 2011. *Pengertian dan Jenis-Jenis Pasar*. Diakses dari <http://www.sudirmansyah.com/artikel-ekonomi/pengertian-dan-jenis-jenis-pasar.html>. Diunduh tanggal 03 maret 2018.
- Sonny Sumarsono.(2009). *Teori Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus.2003. *Makro Ekonomi*.Edisi 14.Jakarta : Erlangga.
- Suryadarma, Daniel. 2007. *Dampak Supermarker Terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisonal di Daerah Perkotaan Di Indonesia*. Lembaga Penelitian SMERU. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Enam belas. CV Alfabeta.Bandung.
- Sikirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*.Edisi ke 3 Cetakan 20.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tadaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 11 jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, Tulus TH. DR, 2002. *Usaha Kecildan Menengah di Indonesia:Beberapa Isu Penting*, Penerbit Salemba Empat Tahun 2002, hai 61.
- Umar, Husein. 2009. *Metodre Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Rajawali Pers. Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyono, Budi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada yth,

Pedagang Pasar Tradisional Antang.

Assalamualaikaum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, saya:

Nama : Suhartika

NIM : 105710208014

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”**. Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi pertanyaan ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Makassar,2018

Peneliti,

Suhartika

Petunjuk Pengisian Kuisisioner Penelitian:

- a. Jawablah pertanyaan dibawah ini pada tempat yang telah disediakan dan pilih jawaban pada pertanyaan dengan jawaban yang telah tersedia dengan menyilang (x) salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
- b. Kerahasiaan data ini akan kami jaga, karena semua data ini akan kami gunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi, bukan untuk tujuan lain.

A. Identitas dan Demografi Pedagang Pasar Antang

- 1. Nama :
- 2. Alamat :
- 3. Umur :
- 4. Sudah berapa lama anda berdagang di Pasar Antang? tahun
- 5. Apa jenis transportasi yang biasa digunakan untuk ke pasar Antang ?
 - a. Transportasi Umum
 - b. Motor
 - c. Mobil
 - d. Sepeda
 - e. Lain-lain, Sebutkan.....
- 6. Berapa jumlah tanggungan keluarga? Orang
- 7. Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan kerja dan memperoleh sertifikat?
 - a. Pernah
 - b. Tidak

B. Keterangan Pendidikan Pedagang Pasar Antang

- 8. Apa ijazah/STTB tertinggi yang anda dimiliki?
 - a. SD
 - b. SMP

- c. SMA
- d. Diploma
- e. Sarjana
- f. Tidak Tamat,
Sebutkan.....

C. Keterangan Jam kerja Pedagang Pasar Antang

- 9. Berapa jumlah hari kerja seluruh pekerjaan selama seminggu?.....Hari
- 10. Berapa jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan setiap hari ?Jam

D. Keterangan Modal dan Pendapatan Pedagang Pasar Antang.

Pendapatan dalam penelitian ini jumlah pendapatan kotor dikurangi jumlah modal dan biaya operasional.

- 11. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk belanja barang dagangan dalam satu bulan:

No	Jenis Dagangan	Harga beli	Jumlah	Total
1		Rp		Rp
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
Total belanja barang dagangan Perhari				

- a. Berapa hari belanja barang dagangan dalam sebulan? hari

b. Biaya belanja barang dagangan dalam sebulan
Rp.....

12. Berapa biaya transportasi dalam satu bulan Rp.....

13. Jika ada tenaga kerja yang membantu, berapa biaya untuk membayar tenaga kerja? Rp.....\

14. Biaya pengeluaran lainnya Rp.....

15. Berapa rata-rata pendapatan perhari di hari-hari biasa:

No	Jenis Dagangan	Harga Jual	Jumlah	Total
1		Rp		Rp
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
Total Penjualan Perhari				

16. Berapa hari kerja dalam sebulan? hari

“Terimakasih 😊”

Lampiran 2. Rekap Karakteristik Pedagang Pasar Antang

NO	NAMA	ASAL DAERAH	JENIS KELAMIN	UMUR	LAMA BERDAGANG (Th)	TRANSPORTASI	JMLH TANGGUNGAN	PENDIDIKAN	PELATIHAN
1	Iwan	Antang	L	35	10	Motor	2	SMA	Komputer
2	Usman	Gowa	L	56	18	Transportasi Umum	3	SMP	Tidak Ada
3	Anto	Gowa	L	38	9	Motor	5	SMA	Tidak Ada
4	Idris	Antang	L	43	13	Motor	6	SMP	Tidak Ada
5	Sahabuddin	Makassar	L	52	15	Motor	4	SMP	Tidak Ada
6	Marlina	Gowa	P	53	9	Transportasi Umum	-	SD	Tidak Ada
7	Fatmawati	Maros	P	37	12	Motor	2	SMA	Komputer
8	Abdul Mu'in	Antang	L	33	7	Mobil/Motor	3	SMA	Komputer
9	Magvirah	Makassar	P	46	10	Motor	3	SMP	Tidak Ada
10	Samsinah	Bulukumba	P	73	25	Motor	-	SD	Tidak Ada
11	Ijah	Bulukumba	P	66	20	Motor	4	TTSD	Tidak Ada
12	Mene'	Gowa	P	31	17	Mobil/Motor	6	SMP	Jahit
13	Ismail	Antang	L	43	21	Sepeda	4	SD	Tidak Ada
14	Nurjannah	Gowa	P	41	13	Motor	5	TTSD	Tidak Ada
15	Imran	Gowa	L	64	11	Motor	5	SD	Tidak Ada
16	Nurma	Antang	P	28	16	Sepeda	5	TTSD	Tidak Ada
17	Dg. Tanang	Takalar	P	37	6	Motor	0	TTSD	Komputer
18	Abdil Jalil	Antang	L	39	21	Motor	6	SMP	Tidak Ada

19	Ana	Antang	P	50	24	Sepeda	5	TTSD	Tidak Ada
20	Riswaldi	Makassar	L	53	5	Motor	3	SD	Jahit
21	Nuraini	Gowa	P	65	15	Motor	5	SD	Tidak Ada
22	Dg. Kebo'	Takalar	P	49	27	Motor	2	SMP	Tidak Ada
23	Fajar	Antang	L	36	12	Motor	3	TTSD	Tidak Ada
24	Asad	Gowa	L	32	8	Motor	4	SD	Jahit
25	Caremai	Gowa	L	45	6	Motor	4	TTSD	Tidak Ada
26	Mansur	Antang	L	68	6	Motor	3	TTSD	Tidak Ada
27	Akbar	Makassar	L	41	8	Motor	3	SMP	Tidak Ada
28	Suriati	Antang	P	41	9	Motor	3	TTSD	Tidak Ada
29	Mustarim	Gowa	L	49	8	Mobil/Motor	6	SMA	Tidak Ada
30	Ridwan	Antang	L	62	25	Motor	4	SMA	Tidak Ada
31	Eka Yulianti	Antang	P	63	30	Motor	5	TTSD	Tidak Ada
32	Rezki	Antang	L	55	25	Motor	5	SD	Tidak Ada
33	Hasniah	Antang	P	39	24	Motor	5	SD	Tidak Ada
34	Tarmini	Antang	L	50	18	Motor	4	SMP	Tidak Ada
35	Mantari	Takalar	L	55	30	Motor	4	TTSD	Jahit
36	Suprianto	Gowa	L	63	23	Transportasi Umum	5	SD	Tidak Ada
37	Rahmayanti	Gowa	P	36	15	Motor	5	TTSD	Tidak Ada
38	Nurul H	Antang	P	42	25	Motor	5	SMP	Tidak Ada
39	Muhlis	Gowa	L	57	10	Motor	2	SD	Jahit
40	Ahmad Sabeni	Gowa	L	48	12	Motor	3	TTSD	Tidak Ada

41	Ulpah	Antang	P	49	11	Mobil/Motor	4	SMA	Tidak Ada
42	Ichal	Gowa	L	54	8	Transportasi Umum	4	SD	Tidak Ada
43	Chairil	Takalar	L	53	20	Mobil/Motor	2	SMA	Tidak Ada
44	Ramdan	Antang	L	69	27	Motor	2	SMP	Tidak Ada
45	Hasturti	Antang	P	51	13	Motor	2	SMP	Tidak Ada
46	Dahniar	Antang	P	49	13	Motor	3	SMP	Tidak Ada
47	Tajuddin	Takalar	L	59	10	Mobil/Motor	2	SMA	Tidak Ada
48	Dg.Ballang	Makassar	L	63	19	Mobil/Motor	2	SMA	Tidak Ada
49	Andi Suci	Gowa	P	28	13	Mobil/Motor	2	SMA	Tidak Ada
50	Sitti Ramlah	Makassar	P	57	22	Mobil/Motor	2	SMA	Tidak Ada
51	Dg. Lejja	Takalar	L	68	12	Motor	4	SMA	Tidak Ada
52	Dg. Tompo	Antang	L	75	9	Motor	5	TT SMA	Tidak Ada

Lampiran 3. Data Variabel Pendapatan

No	Nama	Harga Jual	Harga Beli	By. Operasional	Pendapatan
1	Iwan	Rp66.000.000	Rp60.000.000	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000
2	Usman	Rp47.500.000	Rp45.000.000	Rp 300.000	Rp 2.200.000
3	Anto	Rp36.000.000	Rp18.000.000	Rp 500.000	Rp17.500.000
4	Idris	Rp27.000.000	Rp13.300.000	Rp 450.000	Rp13.250.000
5	Sahabuddin	Rp18.000.000	Rp 7.200.000	Rp 300.000	Rp10.500.000
6	Marlina	Rp15.000.000	Rp 6.700.000	Rp 50.000	Rp 8.250.000
7	Fatmawati	Rp14.500.000	Rp 6.450.000	Rp 25.000	Rp 8.025.000
8	Abdul Mu'in	Rp72.000.000	Rp43.250.000	Rp 5.500.000	Rp23.250.000
9	Magvirah	Rp 9.000.000	Rp 5.830.000	Rp 20.000	Rp 3.150.000
10	Samsinah	Rp48.000.000	Rp29.000.000	Rp 500.000	Rp18.500.000
11	Ijah	Rp15.000.000	Rp 8.400.000	Rp 150.000	Rp 6.450.000
12	Mene'	Rp45.000.000	Rp30.000.000	Rp 495.000	Rp14.505.000
13	Ismail	Rp11.500.000	Rp 6.000.000	Rp 20.000	Rp 5.480.000
14	Nurjannah	Rp 6.000.000	Rp 4.980.000	Rp 20.000	Rp 1.000.000
15	Imran	Rp29.500.000	Rp20.000.000	Rp 50.000	Rp 9.450.000
16	Nurma	Rp 3.870.000	Rp 2.480.000	Rp 20.000	Rp 1.370.000
17	Dg. Tanang	Rp 7.550.000	Rp 6.300.000	Rp 50.000	Rp 1.200.000
18	Abdil Jalil	Rp22.800.000	Rp13.500.000	Rp 350.000	Rp 8.950.000
19	Ana	Rp 6.000.000	Rp 3.750.000	Rp 450.000	Rp 1.800.000
20	Riswaldi	Rp 7.220.000	Rp 3.400.000	Rp 20.000	Rp 3.800.000
21	Nuraini	Rp15.020.000	Rp 9.000.000	Rp 20.000	Rp 6.000.000
22	Dg. Kebo'	Rp30.000.000	Rp21.000.000	Rp 200.000	Rp 8.800.000
23	Fajar	Rp 7.800.000	Rp 4.950.000	Rp 50.000	Rp 2.800.000
24	Asad	Rp 9.000.000	Rp 4.500.000	Rp 20.000	Rp 4.480.000
25	Caremai	Rp27.000.000	Rp16.350.000	Rp 150.000	Rp10.500.000
26	Mansur	Rp15.000.000	Rp 6.300.000	Rp 50.000	Rp 8.650.000
27	Akbar	Rp18.000.000	Rp 8.600.000	Rp 50.000	Rp 9.350.000
28	Suriati	Rp12.000.000	Rp 6.800.000	Rp 50.000	Rp 5.150.000
29	Mustarim	Rp60.000.000	Rp39.000.000	Rp 500.000	Rp20.500.000
30	Ridwan	Rp30.000.000	Rp14.500.000	Rp 500.000	Rp15.000.000
31	Eka Yulianti	Rp25.500.000	Rp11.925.000	Rp 450.000	Rp13.125.000
32	Rezki	Rp22.800.000	Rp15.500.000	Rp 50.000	Rp 7.250.000
33	Hasniah	Rp 9.000.000	Rp 4.200.000	Rp 50.000	Rp 4.750.000
34	Tarmini	Rp18.000.000	Rp 9.000.000	Rp 100.000	Rp 8.900.000
35	Mantari	Rp 6.000.000	Rp 3.880.000	Rp 20.000	Rp 2.100.000

36	Suprianto	Rp12.000.000	Rp 4.150.000	Rp 50.000	Rp 7.800.000
37	Rahmayanti	Rp 6.000.000	Rp 2.480.000	Rp 20.000	Rp 3.500.000
38	Nurul H	Rp13.500.000	Rp 5.900.000	Rp 100.000	Rp 7.500.000
39	Muhlis	Rp 9.000.000	Rp 4.830.000	Rp 20.000	Rp 4.150.000
40	Ahmad Sabeni	Rp 6.000.000	Rp 2.980.000	Rp 20.000	Rp 3.000.000
41	Ulpah	Rp36.000.000	Rp21.500.000	Rp 350.000	Rp14.150.000
42	Ichal	Rp12.000.000	Rp 6.950.000	Rp 50.000	Rp 5.000.000
43	Chairil	Rp60.000.000	Rp38.100.000	Rp 400.000	Rp21.500.000
44	Ramdan	Rp 9.000.000	Rp 4.280.000	Rp 20.000	Rp 4.700.000
45	Hasturti	Rp15.000.000	Rp 6.150.000	Rp 100.000	Rp 8.750.000
46	Dahniar	Rp12.000.000	Rp 6.950.000	Rp 50.000	Rp 5.000.000
47	Tajuddin	Rp42.000.000	Rp22.000.000	Rp 500.000	Rp19.500.000
48	Dg.Ballang	Rp66.000.000	Rp44.400.000	Rp 600.000	Rp21.000.000
49	Andi Suci	Rp30.000.000	Rp11.450.000	Rp 50.000	Rp18.500.000
50	Sitti Ramlah	Rp56.000.000	Rp34.300.000	Rp 700.000	Rp21.000.000
51	Dg. Lejja	Rp45.000.000	Rp25.000.000	Rp 500.000	Rp19.500.000
52	Dg. Tompo	Rp32.000.000	Rp15.000.000	Rp 500.000	Rp16.500.000

Lampiran 4. Data Variabel Modal

No	Nama	Harga Beli	By. Operasional	Modal
1	Iwan	Rp 60.000.000	Rp 1.500.000	Rp 61.500.000
2	Usman	Rp 45.000.000	Rp 300.000	Rp 45.300.000
3	Anto	Rp 18.000.000	Rp 500.000	Rp 18.500.000
4	Idris	Rp 13.300.000	Rp 450.000	Rp 13.750.000
5	Sahabuddin	Rp 7.200.000	Rp 300.000	Rp 7.500.000
6	Marlina	Rp 6.700.000	Rp 50.000	Rp 6.750.000
7	Fatmawati	Rp 6.450.000	Rp 25.000	Rp 6.475.000
8	Abdul Mu'in	Rp 43.250.000	Rp 5.500.000	Rp 48.750.000
9	Magvirah	Rp 5.830.000	Rp 20.000	Rp 5.850.000
10	Samsinah	Rp 29.000.000	Rp 500.000	Rp 29.500.000
11	Ijah	Rp 8.400.000	Rp 150.000	Rp 8.550.000
12	Mene'	Rp 30.000.000	Rp 495.000	Rp 30.495.000
13	Ismail	Rp 6.000.000	Rp 20.000	Rp 6.020.000
14	Nurjannah	Rp 4.980.000	Rp 20.000	Rp 5.000.000
15	Imran	Rp 20.000.000	Rp 50.000	Rp 20.050.000
16	Nurma	Rp 2.480.000	Rp 20.000	Rp 2.500.000
17	Dg. Tanang	Rp 6.300.000	Rp 50.000	Rp 6.350.000
18	Abdil Jalil	Rp 13.500.000	Rp 350.000	Rp 13.850.000
19	Ana	Rp 3.750.000	Rp 450.000	Rp 4.200.000
20	Riswaldi	Rp 3.400.000	Rp 20.000	Rp 3.420.000
21	Nuraini	Rp 9.000.000	Rp 20.000	Rp 9.020.000
22	Dg. Kebo'	Rp 21.000.000	Rp 200.000	Rp 21.200.000
23	Fajar	Rp 4.950.000	Rp 50.000	Rp 5.000.000
24	Asad	Rp 4.500.000	Rp 20.000	Rp 4.520.000
25	Caremai	Rp 16.350.000	Rp 150.000	Rp 16.500.000
26	Mansur	Rp 6.300.000	Rp 50.000	Rp 6.350.000
27	Akbar	Rp 8.600.000	Rp 50.000	Rp 8.650.000
28	Suriati	Rp 6.800.000	Rp 50.000	Rp 6.850.000
29	Mustarim	Rp 39.000.000	Rp 500.000	Rp 39.500.000
30	Ridwan	Rp 14.500.000	Rp 500.000	Rp 15.000.000
31	Eka Yulianti	Rp 11.925.000	Rp 450.000	Rp 12.375.000
32	Rezki	Rp 15.500.000	Rp 50.000	Rp 15.550.000
33	Hasniah	Rp 4.200.000	Rp 50.000	Rp 4.250.000
34	Tarmini	Rp 9.000.000	Rp 100.000	Rp 9.100.000
35	Mantari	Rp 3.880.000	Rp 20.000	Rp 3.900.000
36	Suprianto	Rp 4.150.000	Rp 50.000	Rp 4.200.000

37	Rahmayanti	Rp 2.480.000	Rp 20.000	Rp 2.500.000
38	Nurul H	Rp 5.900.000	Rp 100.000	Rp 6.000.000
39	Muhlis	Rp 4.830.000	Rp 20.000	Rp 4.850.000
40	Ahmad Sabeni	Rp 2.980.000	Rp 20.000	Rp 3.000.000
41	Ulpah	Rp 21.500.000	Rp 350.000	Rp 21.850.000
42	Ichal	Rp 6.950.000	Rp 50.000	Rp 7.000.000
43	Chairil	Rp 38.100.000	Rp 400.000	Rp 38.500.000
44	Ramdan	Rp 4.280.000	Rp 20.000	Rp 4.300.000
45	Hasturti	Rp 6.150.000	Rp 100.000	Rp 6.250.000
46	Dahniar	Rp 6.950.000	Rp 50.000	Rp 7.000.000
47	Tajuddin	Rp 22.000.000	Rp 500.000	Rp 22.500.000
48	Dg.Ballang	Rp 44.400.000	Rp 600.000	Rp 45.000.000
49	Andi Suci	Rp 11.450.000	Rp 50.000	Rp 11.500.000
50	Sitti Ramlah	Rp 34.300.000	Rp 700.000	Rp 35.000.000
51	Dg. Lejja	Rp 25.000.000	Rp 500.000	Rp 25.500.000
52	Dg. Tompo	Rp 15.000.000	Rp 500.000	Rp 15.500.000

Lampiran 5. Data Variabel Jam Kerja

No	Nama	Jam Kerja/ Hari	Jam Kerja/ Minggu
1	Iwan	11	77
2	Usman	10	70
3	Anto	9	63
4	Idris	8	56
5	Sahabuddin	8	56
6	Marlina	12	84
7	Fatmawati	6	42
8	Abdul Mu'in	10	70
9	Magvirah	7	49
10	Samsinah	12	84
11	Ijah	9	63
12	Mene'	8	56
13	Ismail	10	70
14	Nurjannah	5	35
15	Imran	5	35
16	Nurma	6	42
17	Dg. Tanang	7	49
18	Abdil Jalil	6	42
19	Ana	6	42
20	Riswaldi	8	56
21	Nuraini	5	35
22	Dg. Kebo'	6	42
23	Fajar	9	63
24	Asad	8	56
25	Caremai	7	49
26	Mansur	6	42

No	Nama	Jam Kerja/ Hari	Jam Kerja/ Minggu
27	Akbar	12	84
28	Suriati	9	63
29	Mustarim	8	56
30	Ridwan	6	42
31	Eka Yulianti	7	49
32	Rezki	8	56
33	Hasniah	5	35
34	Tarmini	8	56
35	Mantari	6	42
36	Suprianto	7	49
37	Rahmayanti	6	42
38	Nurul H	6	42
39	Muhlis	9	63
40	Ahmad Sabeni	6	42
41	Ulpah	12	84
42	Ichal	6	42
43	Chairil	8	56
44	Ramdan	7	49
45	Hasturti	11	77
46	Dahniar	11	77
47	Tajuddin	10	70
48	Dg. Ballang	10	70
49	Andi Suci	8	56
50	Sitti Ramlah	9	63
51	Dg. Lejja	8	56
52	Dg. Tompo	9	63

Lampiran 6. Hasil Uji Prasyarat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.09317337E6
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.074
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.828
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500

a. Test distribution is Normal.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.742E6	2.997E6		.915	.365		
	Modal	.255	.056	.557	4.524	.000	.843	1.186
	Jam Kerja	51184.618	56048.186	.112	.913	.366	.843	1.186

a. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Modal * Pendapatan	Between Groups	(Combined)	9.785E15	46	2.127E14	4.138	.058
		Linearity	3.638E15	1	3.638E15	70.778	.000
		Deviation from Linearity	6.147E15	45	1.366E14	2.658	.138
Within Groups			2.570E14	5	5.140E13		
Total			1.004E16	51			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jam Kerja * Pendapatan	Between Groups	(Combined)	9040.500	46	196.533	.853	.663
		Linearity	1131.193	1	1131.193	4.912	.077
		Deviation from Linearity	7909.307	45	175.762	.763	.723
Within Groups			1151.500	5	230.300		
Total			10192.000	51			

Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal, Jam Kerja, Pendidikan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.949	4222217.045

a. Predictors: (Constant), Modal, Jam Kerja, Pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.684E16	3	5.612E15	314.822	.000 ^a
	Residual	8.557E14	48	1.783E13		
	Total	1.769E16	51			

a. Predictors: (Constant), Modal, Jam Kerja, Pendidikan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	789527.782	2.465E6		.320	.750
	Pendidikan	3.626E6	708350.816	.208	5.120	.000
	Jam Kerja	24514.776	45840.478	.019	.535	.595
	Modal	1.095	.056	.825	19.715	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 8. Hasil Tabulasi Silang

Pendapatan * Pendidikan Crosstabulation

			Pendidikan				Total
			Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	
Pendapatan	Pendapatan rendah (Min)	Count	8	4	3	1	16
		% within Pendapatan	50.0%	25.0%	18.8%	6.2%	100.0%
		% within Pendidikan	80.0%	30.8%	18.8%	7.7%	30.8%
		% of Total	15.4%	7.7%	5.8%	1.9%	30.8%
	Pendapatan Sedang (Q1)	Count	2	5	2	1	10
		% within Pendapatan	20.0%	50.0%	20.0%	10.0%	100.0%
		% within Pendidikan	20.0%	38.5%	12.5%	7.7%	19.2%
		% of Total	3.8%	9.6%	3.8%	1.9%	19.2%
	Pendapatan Tinggi (Q2)	Count	0	3	9	1	13
		% within Pendapatan	.0%	23.1%	69.2%	7.7%	100.0%
		% within Pendidikan	.0%	23.1%	56.2%	7.7%	25.0%
		% of Total	.0%	5.8%	17.3%	1.9%	25.0%
Pendapatan sangat Tinggi (Q3)	Count	0	1	2	10	13	
	% within Pendapatan	.0%	7.7%	15.4%	76.9%	100.0%	
	% within Pendidikan	.0%	7.7%	12.5%	76.9%	25.0%	
	% of Total	.0%	1.9%	3.8%	19.2%	25.0%	
Total	Count	10	13	16	13	52	
	% within Pendapatan	19.2%	25.0%	30.8%	25.0%	100.0%	
	% within Pendidikan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	19.2%	25.0%	30.8%	25.0%	100.0%	

Pendapatan * Jam Kerja Crosstabulation

			Jam Kerja							Total	
			35	42	49	56	63	70	77		84
Pendapatan	Pendapatan rendah (Min)	Count	2	5	3	2	2	1	1	0	16
		% within Pendapatan	12.5%	31.2%	18.8%	12.5%	12.5%	6.2%	6.2%	.0%	100.0%
		% within Jam Kerja	50.0%	41.7%	50.0%	18.2%	28.6%	20.0%	33.3%	.0%	30.8%
		% of Total	3.8%	9.6%	5.8%	3.8%	3.8%	1.9%	1.9%	.0%	30.8%
	Pendapatan Sedang (Q1)	Count	1	3	1	1	2	1	1	0	10
		% within Pendapatan	10.0%	30.0%	10.0%	10.0%	20.0%	10.0%	10.0%	.0%	100.0%
		% within Jam Kerja	25.0%	25.0%	16.7%	9.1%	28.6%	20.0%	33.3%	.0%	19.2%
		% of Total	1.9%	5.8%	1.9%	1.9%	3.8%	1.9%	1.9%	.0%	19.2%
	Pendapatan Tinggi (Q2)	Count	1	3	2	3	0	0	1	3	13
		% within Pendapatan	7.7%	23.1%	15.4%	23.1%	.0%	.0%	7.7%	23.1%	100.0%
		% within Jam Kerja	25.0%	25.0%	33.3%	27.3%	.0%	.0%	33.3%	75.0%	25.0%
		% of Total	1.9%	5.8%	3.8%	5.8%	.0%	.0%	1.9%	5.8%	25.0%
Pendapatan sangat Tinggi (Q3)	Count	0	1	0	5	3	3	0	1	13	
	% within Pendapatan	.0%	7.7%	.0%	38.5%	23.1%	23.1%	.0%	7.7%	100.0%	
	% within Jam Kerja	.0%	8.3%	.0%	45.5%	42.9%	60.0%	.0%	25.0%	25.0%	
	% of Total	.0%	1.9%	.0%	9.6%	5.8%	5.8%	.0%	1.9%	25.0%	
Total	Count	4	12	6	11	7	5	3	4	52	
	% within Pendapatan	7.7%	23.1%	11.5%	21.2%	13.5%	9.6%	5.8%	7.7%	100.0%	
	% within Jam Kerja	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	7.7%	23.1%	11.5%	21.2%	13.5%	9.6%	5.8%	7.7%	100.0%	

Lampiran 9. Dokumentasi

